

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) MIN 4 Tulungagung

Venytia Eka Lukitasari¹, Luk-luk Nur Mufidah²

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²Dosen Tetap Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Article Info

Article history:

Received March 14, 2024

Revised March 28, 2024

Accepted April 26, 2024

Keywords:

STAD Learning Model

Responsible Character

IPAS

ABSTRACT

This research is motivated by the character of responsibility which is an important character. According to the data that has been obtained, MIN 4 Tulungagung has implemented a cooperative approach, one of which is the (STAD) Model. With this model, the good character that emerges is the character of responsibility. The research focus in writing this thesis is how to plan, implement and evaluate the model (STAD). The aim of this research is to describe in depth the planning, implementation and evaluation of the learning model (STAD) to strengthen the character of responsibility. This research uses a qualitative descriptive research method. Data was obtained through interviews, observation and documentation. Data analysis uses data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using a credibility test which includes increased persistence and triangulation. The results of this research show that the STAD model planning used includes activities for planning the learning process, preparing competent staff and teachers who already have a teacher certification certificate. For the implementation stage of the STAD or discussion model, the STAD steps are followed, namely: the teacher presents lessons, forms discussion groups, gives discussion group assignments and individual assignments, provides learning evaluations and awards, and finally the teacher and students draw conclusions about the learning. There are two stages of evaluating the STAD learning model, namely the teacher evaluates the students' abilities and evaluates the students' responsible character through the STAD model.

Corresponding Author:

Venytia Eka Lukitasari

Veny.eka@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bangsa [1]. Jadi pendidikan merupakan proses pembentukan sikap dan tingkah laku menuju perubahan yang positif pada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan ketakwaan, berakhlak mulia serta berjiwa kreatif dan mandiri sehingga menjadi Insan Kamil yang mampu mengembangkan potensinya guna untuk pengabdian masyarakat, bangsa, dan negara.

Di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan di mana terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, membolos, ketidak patuhan peserta didik pada guru dan mencontek saat ujian sekolah. Karena hanya ingin mendapatkan nilai yang bagus dan lulus ujian, mereka mencari jalan yang praktis dengan melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak lembaga pendidikan, itu semua timbul salah satunya karena menipisnya atau hilangnya sikap disiplin dan

tanggung jawab peserta didik. Karna itu proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal sehingga akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan. [2]

Penulis juga menjumpai hal yang sama pada peserta didik di MIN 4 Tulungagung, yang mana sikap tanggung jawab didalam diri pesereta didik masih perlu dikuatkan. Masih ada peserta didik yang kurang kesadaran dalam melaksanakan tugas dan kewajiban seperti peserta didik terlambat datang ke sekolah, mencontek saat ujian, tidak mengerjakan pr, tidak melaksanakan tugas piket, serta kurangnya tanggung jawab terhadap peraturan-peraturan dan budaya-budaya yang ada pada sekolah maupun madrasah. Penulis juga menjumpai kasus yang sama pada tugas akhir Skirpsi Mohammad Rifanto Afandi bahwa di tempat penelitiannya siswa juga masih kurang sikap disiplin dan tanggung jawab seperti tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak memakai atribut dengan lengkap,mencontek saat ujian, masih terdapat siswa yang terlambat datang kesekolah, bermain sepakbola di jam kosong, melompat jendela, serta melanggar tata tertib sekolah lainnya. Penulis memaparkan bahwa di sekolah tersebut guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Jadi, karakter tanggung jawab peserta didik belum sepenuhnya terbentuk dalam bidang pembelajaran. [3]

Guru dituntut untuk bisa kreatif dan inovatif dalam mengajar termasuk dalam merencanakan pembelajaran, termasuk bagaimana strateginya, model, maupun metodenya. Saat memulai pembelajaran, guru harus menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran itu sendiri merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. [4]

Dalam dunia pendidikan banyak sekali jenis-jenis model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang akan dibahas adalah model pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran kooperatif itu sendiri adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa berpartisipasi dalam kelompok kecil untuk berkomunikasi satu sama lain, dan pembelajaran kooperatif memiliki banyak keuntungan yaitu dapat mendorong semua siswa untuk belajar dan saling membantu belajar, berdiskusi, mengembangkan ide, konsep, keterampilan, saling bertanggung jawab, serta belajar untuk saling menghormati. [5]

Dalam pembelajaran kooperatif ada banyak sekali tipe salah satunya yaitu tipe Student Team Achievement Division (STAD). Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4-5 siswa, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan yang beragam, kalau dimungkinkan berasal dari berbagai suku. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran. [6]. Guru tentu memiliki tantangan tersendiri dalam menerapkannya kepada peserta didik. Menurut data yang didapatkan peneliti, di MIN 4 Tulungagung ada beberapa guru yang sudah menerapkan model STAD dan berdampak positif pada karakter tanggung jawab disana. Tetapi juga masih ada yang menggunakan model konvensional seperti ceramah yang monoton. Dengan adanya model STAD atau diskusi peserta didik akan tergugah semangatnya untuk lebih bertanggung jawab pada kelompok, maupun tugas individunya, bahkan tugas-tugas yang lain.[7].

Seperti yang telah dijelaskan di atas, model STAD ini berkaitan erat dengan karakter tanggungjawab peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Model STAD ini sebenarnya cocok untuk semua mata pelajaran, tetapi ketika pra observasi yang dilakukan peneliti di MIN 4 Tulungagung, peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas 4B dan pada saat itu pada materi IPAS. Jadi, untuk penerapan model STAD ini bisa pada semua mata pelajaran salah satunya IPAS. Mata pelajaran IPAS adalah mata pelajaran baru dikurikulum merdeka yang merupakan mata pelajaran gabungan antara IPA dan IPS. Peneliti mengambil mata pelajaran IPAS karena peneliti mempunyai pendapat pelajaran IPS dapat menguatkan jiwa sosial peserta didik dan kebetulan di MIN 4 Tulungagung unik dari sekolah yang lain yaitu memiliki mata pelajaran IPS yang digabung dengan IPA.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIN 4 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya peserta didik tertarik dan berminat dengan penggunaan model pembelajaran STAD ini sehingga peserta didik bersemangat untuk belajar terus menerus, serta guru dapat melatih dan membentuk karakter tanggung jawab.

2. METODE

Sesuai dengan judul yang sudah dikaji peneliti, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian kualitatif jenis ini menjelaskan suatu masalah. Studi deskriptif bertujuan untuk menjelaskan populasi, situasi, atau fenomena secara akurat dan sistematis. Metode kualitatif itu sendiri berusaha untuk memahami dan mengartikan arti dari sebuah peristiwa, interaksi, tingkah laku manusia pada situasi tertentu dan menurut pandangan peneliti sendiri. Penelitian yang telah dilakukan peneliti juga menganut pola kolaboratif, yaitu penelitian dengan melakukan

kolaborasi antara guru kelas dan peneliti. Guru kelas berperan dalam melaksanakan tindakan, sementara peneliti berperan sebagai pengamat. Dengan demikian peneliti terjun langsung untuk melakukan proses penelitian sebagai pengamat dengan judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Student Team Achievement Division dalam menguatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) MIN 4 Tulungagung”. Selain itu, peneliti juga mengamati kegiatan belajar mengajar secara langsung agar hasil penelitian berjalan dengan maksimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division dalam menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) kelas IV MIN 4 Tulungagung.

Hasil temuan peneliti sesuai dengan teori Robert Slavin bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model terbaik untuk guru pemula.[8]. Tukiran Taniredja juga berpendapat bahwa model STAD ini sangat mudah diadaptasi dalam matematika, sains, ilmu sosial, bahasa, bahasa Inggris, teknik, dan banyak mata pelajaran lainnya serta dari sekolah menengah hingga universitas. [9]. Pada penelitian ini mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran gabungan antara sains dan ilmu sosial yang biasa dikenal dengan mata pelajaran IPAS. Mata pelajaran ini dijumpai pada kurikulum merdeka. Pada proses pembelajaran model pembelajaran STAD untuk kelas 4B pada pembelajaran IPAS dilatarbelakangi untuk mewujudkan visi MIN 4 Tulungagung yaitu terwujudnya madrasah yang Selain itu pada penelitian ini karakter baik yang ditekankan adalah karakter tanggung jawab, dan karakter tanggung jawab tersebut masuk ke dalam misi MIN 4 Tulungagung yaitu meningkatkan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif, dan melaksanakan peningkatan sumber daya manusia yang profesional. Dengan dilaksanakannya model pembelajaran STAD atau diskusi ini maka sebuah proses pembelajaran tidak akan terasa membosankan dan monoton. Sebaliknya pembelajaran itu akan lebih inovatif dan kreatif sehingga menarik minat peserta didik yang unggul, inovatif, kreatif berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ dalam rangka mewujudkan madrasah yang mandiri, berkepribadian, dan berlandaskan gotong royong.

Selain itu pada penelitian ini karakter baik yang ditekankan adalah karakter tanggung jawab, dan karakter tanggung jawab tersebut masuk ke dalam misi MIN 4 Tulungagung yaitu meningkatkan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif, dan melaksanakan peningkatan sumber daya manusia yang profesional. Dengan dilaksanakannya model pembelajaran STAD atau diskusi ini maka sebuah proses pembelajaran tidak akan terasa membosankan dan monoton. Sebaliknya pembelajaran itu akan lebih inovatif dan kreatif sehingga menarik minat peserta didik. Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division ini tidak hanya membentuk karakter tanggung jawab saja, melainkan karakter baik yang lain seperti percaya diri, kerjasama, disiplin waktu, dan saling menghargai. Disamping itu kelebihan dari model pembelajaran STAD ini diantaranya yaitu : Siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dengan mengikuti norma kelompok. 2. Siswa berpartisipasi aktif dan mendorong semangat sukses bersama. 3. Bekerja secara aktif sebagai mitra untuk memajukan keberhasilan kelompok. 4. Komunikasi antar siswa sejalan dengan pertumbuhan argumentasi. 5. Pengembangan keterampilan individu. 6. Pengembangan keterampilan kelompok. [10]

Dalam semua jenis model pembelajaran tentu ada sebuah kegiatan perencanaan yang harus dilakukan secara maksimal agar model pembelajaran tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya. Jika perencanaan dan persiapannya matang, maka kegiatan model pembelajaran STAD atau diskusi ini akan berjalan dengan lancar. Perencanaan pada model pembelajaran ini meliputi pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting untuk persiapan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Philip Combs dalam Imran Panigoro menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah (masyarakat). Perencanaan program pembelajaran adalah hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan. [11]. Selanjutnya guru menyiapkan materi, membuat kelompok diskusi, dan menyiapkan media pembelajaran. Kelompok diskusi beranggotakan empat orang yang heterogen (campuran prestasi, jenis kelamin, latar belakang etnis, dll) [12]

Guru menyiapkan segala sesuatu tersebut sebelum dimulainya pembelajaran. Selain itu yang tidak kalah penting adalah adanya fasilitas belajar yang mendukung. Menurut Djamarah dalam jurnal karya Faisal Y. Habsyi fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. [13]. Semua pihak sekolah termasuk guru sudah seharusnya memberikan fasilitas belajar yang memadai. Supaya kegiatan belajar menjadi lancar dan tujuan pendidikanpun tercapai. Selain yang telah disebutkan diatas, tentu masih ada tahap perencanaan yang tidak kalah penting yaitu menyiapkan guru yang sudah berkompoten. Hamalik dalam Feralys Novauli. M menyatakan bahwa “Guru

yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.” [14]

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa guru harus mampu mengembangkan pemikiran kreatif dan inovatif dalam belajar, mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, memiliki wawasan pengetahuan, dan sikap profesional untuk memecahkan masalah. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tresna Nurlina, Prana dwija iswara, dan Nurdinah Hanifah dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan model Student Team Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran IPS melalui merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, dan hambatan yang muncul dari tindakan model STAD. Dengan adanya temuan ini akan berimplikasi terhadap kualitas siswa terutama dari segi perilaku dalam proses pembelajaran dan pemahaman konsep IPS dalam model penerapan model Student Team Achievement Division (STAD). Jadi, memang perencanaan tindakan model pembelajaran STAD ini sangat penting dan harus dipersiapkan dengan matang. [15]

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division dalam menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) kelas IV MIN 4 Tulungagung.

Guru kelas IV MIN 4 Tulungagung memiliki strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran IPAS kepada siswanya. Guru menyampaikan materi pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dengan tujuan untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa serta karakter baik lainnya seperti disiplin waktu, percaya diri, dan kerjasama. Dalam penerapannya, guru kelas IV MIN 4 Tulungagung menggunakan model pembelajaran dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang akan disampainya. Hasil temuan peneliti sesuai teori Agus Suprijono tentang proses pembelajaran STAD yaitu menggunakan langkah langkah sebagai berikut : 1. Guru menyajikan pelajaran sebagaimana yang tertera di RPP. Guru menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu dengan cara ceramah di depan kelas. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru. Penyampaian materi pembelajaran ini juga didukung dengan media pembelajaran yang sesuai. Suara yang lantang juga sangat diperlukan mengingat kelas IV di MIN 4 Tulungagung ini masih dalam tahap renovasi jadi suara dari kelas lain terdengar jelas. 2. Guru membentuk kelompok diskusi beranggotakan empat orang yang heterogen (campuran prestasi, jenis kelamin, latar belakang etnis, dll). Menurut Trianto dalam Yudho Ramafrizal Suryana bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif tipe yang menggunakan kelompok kecil heterogen dengan 4-5 siswa dalam setiap kelompok[16].

Ibrahim Bafadal dalam Syarif juga menambahkan pendapat bahwa Bila mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda. [17]. Hal ini bertujuan agar siswa bisa saling mengenal teman satu kelas dengan baik dan dapat menumbuhkan sikap saling menghormati. Pada penelitian ini guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dengan pertimbangan aktif dan tidaknya. 3. Guru memberikan tugas kelompok diskusi yang dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lain sampai semua orang dalam kelompok mengerti. Pada tahapan ini guru kelas memberikan tugas kelompok dengan memberikan satu benda media pembelajaran pada setiap kelompok.

Kelompok harus mendiskusikan dengan anggota kelompoknya tentang gaya dan gerak yang bekerja pada benda itu. Memberikan kuis/soal kepada seluruh siswa. Siswa tidak dapat saling membantu saat menjawab kuis. Pada langkah ini guru memberikan tugas individu kepada siswa berupa soal yang ada di buku modul tentang gaya dan gerak. Siswa tidak diperbolehkan untuk saling bertanya dengan teman layaknya saat mengerjakan tugas kelompok. Siswa harus mengerjakannya dengan penuh tanggung jawab karena tugas individu tidak kalah penting dengan tugas kelompok. 5. Guru memberi evaluasi. Setelah kegiatan pemberian tugas individu, guru memberikan evaluasi berupa koreksi tugas yang ada di modul. Guru mengambil nilai secara mandiri. Guru juga membahas satu persatu dari soal tersebut. 6. Guru bersama siswa menarik kesimpulan. Kesimpulan adalah hasil akhir dari uraian yang telah dijelaskan. Kesimpulan penting untuk disampaikan karena untuk merangkum apa saja yang telah dipelajari pada kegiatan belajar mengajar. Tidak lupa setelah penarikan kesimpulan guru kelas memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai bagus atau tinggi. Ini dimaksudkan untuk motivasi bagi kelompok lain untuk lebih bertanggung jawab pada tugas sehingga mendapatkan nilai yang lebih baik. [12]

Sedangkan menurut Rusman dalam Faisal Akhmad langkah – langkah pembelajaran STAD adalah sebagai berikut : 1. Penyampaian tujuan dan motivasi 2. Membentuk kelompok kooperatif yang dimana terdiri dari antar prestasi 3. presentasi 4. Kegiatan Belajar dalam tim 5. Kuis 6. Penghargaan tim[18]. Semua proses pembelajaran STAD yang telah diuraikan di atas telah dipraktikkan oleh guru kelas IV MIN 4 Tulungagung dan hasilnya karakter tanggung jawa serta karakter baik yang lain lebih tertanam dan terlihat jelas. Selain itu mereka juga lebih paham dengan materi pembelajaran. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Endang Retnowati, mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dengan penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab serta Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN Kebundowo 01 Banyubiru”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan model Hopkins dengan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi, refleksi yang dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari 3 pertemuan. Proses pelaksanaan model STAD pada penelitian ini sebagai berikut : 1. Dimulai dengan tanya jawab singkat. 2. Melakukan proses pembelajaran dengan media pembelajaran. 3. Guru membentuk kelompok kecil. 4. Kelompok diberi tugas kelompok. 5. Kelompok mempresentasikan hasil. 6. Guru bersama siswa membuat kesimpulan. 7. Siswa mengerjakan latihan soal. 8. Pembahasan hasil kerja siswa. [19]

Hasil penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Novianti dengan judul “Peningkatan Tanggung Jawab Belajar melalui Penerapan metode Student Team Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII MTs YAPI Pakem”. Dengan hasil penelitian yaitu tanggung jawab belajar meningkat melalui metode Student Team Achievement Division (STAD) dikarenakan metode Student Team Achievement Division (STAD) mempunyai sintaks pembelajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran yang lain. Sintaks pembelajaran yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar antara lain langkah presentasi kelas, membagi dalam kelompok kuis, menentukan skor, dan penghargaan. Sintaks pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan tanggung jawab belajar sebesar 6% setelah tiga kali siklus pembelajaran dilaksanakan.

Evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division dalam menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) kelas IV MIN 4 Tulungagung.

Suatu proses pembelajaran perlu melakukan peninjauan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan dari pembelajaran yang telah dijalankan. Untuk melihat perkembangan dari proses pembelajaran dengan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) guru kelas IVB MIN 4 Tulungagung selalu melakukan evaluasi. Evaluasi sangat berperan penting guna melihat dampak yang terjadi setelah adanya suatu tindakan. Ralph Tyler dalam Nur Endah Hikmah Fauziyah mengemukakan bahwa evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah proses pendidikan telah terealisasikan. [20]. Kegiatan evaluasi pada model pembelajaran diskusi ini ada dua yaitu: 1. Guru mengevaluasi kemampuan siswa. Guru mengevaluasi kemampuan siswa dengan memberikan tugas kelompok, presentasi kelompok, tugas individu yang dikerjakan di buku modul peserta didik, maupun tanya jawab materi di akhir pembelajaran.

Tugas kelompok harus dikerjakan secara kelompok. Siswa harus melakukan tugas kelompok dengan penuh tanggung jawab. Setelah itu evaluasi yang dilakukan guru kelas yaitu mempersilahkan perwakilan kelompok atau ketua kelompok untuk presentasi kelas dengan menunjukkan media yang diberikan. Kelompok lain memperhatikan perwakilan kelompok yang sedang presentasi. Setelah itu guru bersama siswa membahas dan menjelaskan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok. Guru menilai tugas kelompok tersebut. Jika perwakilan kelompok sudah maju guru kelas mengumumkan tentang nilai kelompok yang paling bagus dan memberikan penghargaan kepada kelompok dengan nilai yang paling bagus tersebut berupa alat tulis dengan tujuan agar kelompok yang lain termotivasi untuk melakukan tugas kelompok dengan lebih baik lagi. Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang ada di bab II yaitu teori dari Ibrahim Bafadal dalam Syarif bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik salah satunya yaitu penghargaan yang diberikan guru lebih berorientasi pada kelompok daripada individu. [17]

Penghargaan ini juga penting untuk menumbuhkan semangat siswa agar kedepannya lebih baik lagi, serta merupakan bentuk perilaku menghargai atas pencapaian orang lain. Selanjutnya guru melakukan evaluasi dengan bentuk memberikan pertanyaan lisan maupun tertulis kepada peserta didik tentang materi pembelajaran. Pertanyaan lisan berupa tanya jawab antara guru dan siswa. Sedangkan pertanyaan tertulis yaitu pertanyaan yang ada di buku modul. Siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal latihan di buku modul. Siswa tidak diperkenankan untuk bertanya maupun kerjasama dengan teman yang lain layaknya tugas kelompok. Setelah selesai mengerjakan, guru bersama siswa membahas soal tersebut. Yang terakhir guru memberikan nilai pada tugas mandiri siswa tersebut. 2. Guru mengevaluasi karakter baik siswa. Guru mengevaluasi karakter baik siswa dengan mengamati secara mendalam ketika peserta didik mengerjakan tugas kelompok maupun individu. Guru mencatat nama-nama peserta didik yang bertanggung jawab atas tugas-tugasnya. Selain itu evaluasi karakter baik juga diperhatikan mulai dari sikap siswa ketika menjawab salam, duduk, bertanya, mengemukakan pendapat, dan lain-lain. Dengan adanya evaluasi kemampuan dan karakter siswa, guru akan mengetahui sejauh mana keberhasilan model pembelajaran STAD yang digunakan. Apakah lebih banyak dampak positifnya atau dampak negatifnya. Jadi, berdasarkan evaluasi model pembelajaran STAD yang dilakukan oleh guru kelas IVB MIN 4 Tulungagung, karakter tanggung jawab pada mata pelajaran IPAS lebih tertanam dengan baik. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division ini dapat menguatkan karakter baik siswa khususnya karakter tanggung jawab pada mata pelajaran

IPAS MIN 4 Tulungagung. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Nastiti dengan judul “Implementasi Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PPKn melalui Model STAD (Student Team Achievement Divisions)”. Dengan hasil penelitian yaitu implementasi karakter tanggung jawab dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran PPKn melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai dari tanggung jawab dalam kegiatan tanggung jawab untuk memecahkan masalah topik pembelajaran, tanggung jawab membantu sesama anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas dan menguasai materi pembelajaran. [21]

4. KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Perencanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division dalam menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) MIN 4 Tulungagung meliputi kegiatan merencanakan proses pembelajaran dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan materi, membuat kelompok diskusi, dan menyiapkan media pembelajaran. Selanjutnya mempersiapkan sarana prasarana yaitu ruang kelas yang nyaman, buku pembelajaran, dan lain-lain. Yang terakhir mempersiapkan ketenagaan yang berkompeten dan guru sudah memiliki sertifikat sertifikasi guru. 2. Pelaksanaan model STAD atau diskusi menganut langkah-langkah STAD yaitu :guru menyajikan pelajaran sebagaimana yang tertera di RPP, guru membentuk kelompok diskusi beranggotakan empat orang.

Selanjutnya guru memberikan tugas kelompok diskusi yang dikerjakan oleh anggota kelompok. Setelah itu guru memberikan kuis/soal kepada seluruh peserta didik. Selanjutnya guru memberi evaluasi pembelajaran, dan yang terakhir guru bersama peserta didik menarik kesimpulan pembelajaran. Evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division dalam menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) kelas IV MIN 4 Tulungagung ini ada dua yaitu: a. Guru mengevaluasi kemampuan peserta didik dengan memberikan tugas kelompok, presentasi kelompok, tugas individu yang dikerjakan di buku modul peserta didik, maupun tanya jawab materi di akhir pembelajaran. b. Guru mengevaluasi karakter baik peserta didik dengan mengamati secara mendalam ketika peserta didik mengerjakan tugas kelompok maupun individu, menjawab salam, berbicara, menghargai pendapat, dan lain-lain. Guru mencatat nama-nama peserta didik yang bertanggung jawab atas tugas-tugasnya.

REFERENSI

- [1] H. Siddik, “HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM Hasbi,” *Al-Riwayah J. Kependidikan*, vol. Volume 8, no. 1, 2016.
- [2] N. I. Aunillah, “Panduan menerapkan pendidikan karakter di sekolah,” 2019.
- [3] M. R. Afandi, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTSN 7 Tulungagung,” 2021.
- [4] T. Tayeb, “Analisis dan manfaat model pembelajaran,” *AULADUNA J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 48–55, 2017.
- [5] N. A. Putri, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Students Teams Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas V Min 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016.” Iain Raden Intan Lampung, 2017.
- [6] T. Syaputri, “Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur TA 2017/2018.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- [7] A. Hidayatullah, “Alwasim Al-Qur’an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata,” *Jawa Barat Cipta Bagus Segara*, 2013.
- [8] R. E. Slavin, “Cooperative learning,” *Rev. Educ. Res.*, vol. 50, no. 2, pp. 315–342, 1980.
- [9] H. T. Taniredja, “Model-model pembelajaran inovatif dan efektif,” 2013.
- [10] F. N. Syamsu, I. Rahmawati, and S. Suyitno, “Keefektifan model pembelajaran stad terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang,” *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 3, no. 3, pp. 344–350, 2019.
- [11] I. Panigoro, “Pelaksanaan bimbingan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN 01 Popayato,” *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 4, no. 2, pp. 145–158, 2020.
- [12] A. Suprijono, *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka pelajar, 2009.
- [13] F. Y. Habsyi, “Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro,” *J. Pendidik. Dan Ekon.*, vol. 2, no. 1, pp. 13–22, 2020.
- [14] F. Novauli, “Kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh,” *J. Adm. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 45–67, 2015.

-
- [15] T. Nurlina and N. Hanifah, "PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA," *J. Pena Ilm.*, vol. 3, no. 2.
- [16] Y. Ramafrizal and T. Julia, "Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi," *Oikos J. Kaji. Pendidik. Ekon. dan Ilmu Ekon.*, vol. 2, no. 2, pp. 133–145, 2018.
- [17] M. S. Sumantri, "Strategi pembelajaran: teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar," 2015.
- [18] F. Akhmad, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams–Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan," *J. Pendidik. Vokasi Otomotif*, vol. 2, no. 2, pp. 35–48, 2020.
- [19] E. Retnowati, "Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan karakter disiplin tanggung jawab serta hasil belajar IPA." Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW, 2017.
- [20] N. E. H. Fauziyah, "Dampak Positif Evaluasi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri Blotongan 03 Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 145–152, 2019.
- [21] D. Nastiti, "Implementasi karakter tanggung jawab dalam pembelajaran ppkn melalui model stad (student team achievement divisions)," *Pionir J. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, 2017.
-